



Pengaruh Return On Equity Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

M.Arqam Gaffar^{1✉}, Abdul Rahman Mus², Suriyanti³, Amir Mahmud⁴

Universitas Muslim Indonesia

Email: Arqamgaffar27@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pengaruh Return on Equity dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk: (1) mengetahui Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022; (2) Untuk mengetahui Pengaruh Return on Asset terhadap Harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data data yang telah diolah sebelumnya, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari informasi tertulis atau biasa disebut data sekunder seperti buku, jurnal atau berbentuk dokumen lain yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini. Pada penelitian ini, laporan tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia juga menjadi perhatian utama. Data dianalisis dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Return On Equity berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2022. (2) Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2022. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Return On Equity maka Harga Saham akan meningkat. Artinya ROE yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan semakin tinggi return on Asset maka harga saham justru cenderung menurun. ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rekomendasi penelitian: (1) Bagi pihak manajemen disarankan agar tetap dapat meningkatkan ROA, yaitu dengan mengefisienkan penggunaan Asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan Laba (2) Diharapkan kepada pihak perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat meningkatkan kinerja laporan keuangan di tahun

berikutnya sehingga dapat memperhatikan laporan keuangan untuk memperoleh profitabilitas yang baik

Kata Kunci: *ROE , ROA , Harga Saham , Perusahaan Farmasi*

Abstract

The Impact of Return on Equity and Return on Assets toward Stock Prices in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE) This study aims to: (1) investigate the influence of Return on Equity (ROE) on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE) during the period 2018-2022; and (2) examine the impact of Return on Assets (ROA) on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the ISE over the same period. The research employs a quantitative approach, utilizing secondary data derived from company annual reports, books, journals, and other pertinent documents related to the pharmaceutical industry. The primary data source consists of the annual financial statements of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis is conducted using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software, ensuring a rigorous statistical examination of the variables. The results of this study reveal that: (1) Return on Equity exerts a positive, albeit not statistically significant, effect on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period; and (2) Return on Assets exerts a negative, though not statistically significant, impact on the stock prices of these companies during the same period. These findings suggest that a higher Return on Equity is generally associated with an increase in stock prices, indicating that investors perceive a high ROE as a signal of a company's efficiency in generating profits from shareholders' equity. In contrast, a higher Return on Assets appears to correlate with a decrease in stock prices, implying that a lower ROA may indicate inefficiencies in the company's use of its assets to generate profits. Based on these insights, the study recommends the following: (1) Management should focus on improving ROA by optimizing asset utilization to enhance profitability. (2) Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange should strive to improve their financial performance in subsequent years, with an emphasis on generating higher profitability as reflected in their financial statements.

Keywords: *ROE, ROA, Stock Prices, Pharmaceutical Companies*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang banyak perusahaan yang berusaha meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam meningkatkan kinerja keuangannya sendiri perusahaan memerlukan tambahan dana yang besar. Tambahan dana yang besar itu dalam bentuk investasi. Pada era modern saat ini, kata kata investasi sudah bukan hal yang asing bagi masyarakat indonesia. nvestasi adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan

yang besar di masa depan (Suyanti & Hadi, 2019). tempat melakukan Proses investasi sendiri di lakukan di Pasar modal, pasar modal di Indonesia sendiri di kenal dengan nama Bursa efek Indonesia atau Indonesian stock Exchange (IDX).

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017)

Rasio yang umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Assets (ROA).menurut (V Wiratna Sujarweni, 2017) Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Semakin tinggi Return on Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return on Asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena Return on Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat menggunakan Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROA maupun ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROA dan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada teori, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu,

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang telah diolah sebelumnya, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari informasi tertulis atau biasa disebut data sekunder seperti buku, jurnal atau berbentuk dokumen lain yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini. Pada penelitian ini, laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia juga menjadi perhatian utama.

Sedangkan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, bersumber dari :

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi dan Emiten Kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022
2. Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017) Yang menjadi sampel adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

Daftar perusahaan Farmasi yang dijadikan Sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	PEHA	Pharos Tbk
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan Teknik studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan kategori klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masa penelitian.

Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Data tersebut seperti : narrative text, foto, table, grafik yang memuat penjelasan mengenai perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan analisa data di dalam penelitian adalah memfokuskan substansi masalah yaitu mengenai pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap perubahan jumlah dana profitabilitas. Proses Analisa data merupakan usaha jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam proses penelitian. Analisis regresi merupakan salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lain

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linear Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Y.Harga_Saham	30	685.00	4250.00	1689.1667	783.90609
X1.ROE	30	-1.18	36.32	13.5800	9.07093
X2.ROA	30	-.54	30.99	9.9872	8.19247
Valid N (listwise)	30				

(Sumber; Olah Data SPSS 2024)

Berdasarkan dari *output* statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham yang menjadi sampel dengan nilai minimum 685 dan nilai maximum 4250 dengan rata-rata dari 30 sampel data adalah 1689,17 hal ini menunjukkan bahwa sampel rata – rata harga setiap 1 lembar saham dapat diperoleh dengan Rp 1.689. Dan nilai standar deviasi Harga Saham sebesar 783,91 (dibawah nilai dari sampel rata-rata), artinya Harga Saham memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel ROE (*Return On Equity*) yang menjadi sampel dengan nilai minimum -1.18 dan nilai maximum 36.32 dengan nilai rata-rata dari 30 sampel data adalah 13,5800, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 Ekuitas perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 13,5800. Dan standar deviasi dari variabel *Return On Equity* sebesar 9,07 (dibawah nilai dari sampel rata-rata), artinya *Return On Equity* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

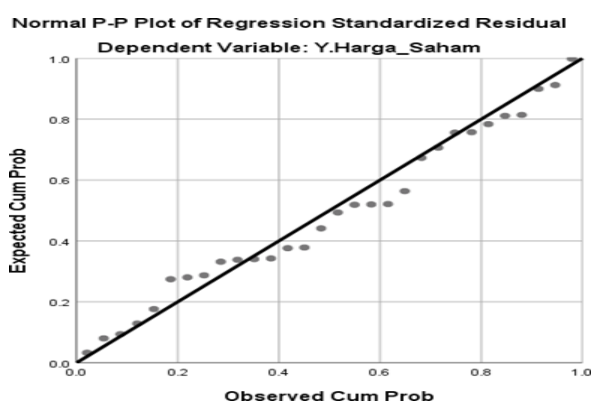
Variabel ROA (*Return On Asset*) yang menjadi sampel dengan nilai minimum -0,54, dan nilai maximum 30,99, dengan nilai rata – rata dari 30 sampel data adalah 9,9872, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *Asset* dapat menghasilkan Rp 9,99 laba. Dan nilai standar deviasi *Return On Asset* sebesar 8,19 (dibawah nilai dari sampel rata-rata), artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji pra syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang di gunakan dalam penelitian, sehingga data yang di gunakan tidak bias dan pengujian dapat dipercaya dalam menarik kesimpulan (Purnomo,2016)

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun Syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Purnomo,2016). Berikut hasil uji normalitas yang telah di lakukan peneliti



Hasil penelitian pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Dan untuk lebih meyakinkan uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	707.88391558
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.100
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan cara Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah 0.200 ($p = 0.200$). Karena $p = 0.207 > 0.05$ maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini dapat memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor. Adapun syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, maka data dinyatakan terhindar dari adanya multikolinearitas (Purnomo, 2016). Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolera	VIF

		nce	
1	X1.ROE	.053	18.875
	X2.ROA	.053	18.875

a. Dependent Variable:
Y.Harga_Saham

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas Eliminasi 1 variabel

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1.ROE	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
Y.Harga_Saham

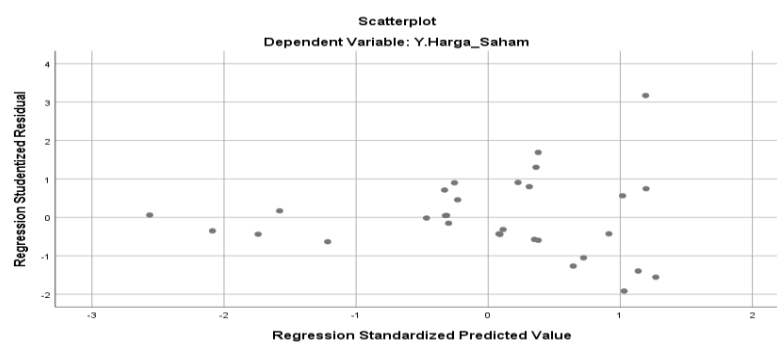
Dari hasil output diatas, sebelum melakukan eliminasi satu varibel untuk uji multikolinearitas terdapat nilai yang multikolinear, dan setelah eliminasi 1 variabel maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* untuk variabel lebih dari 0,1 dan nilai *Varians Inflating Factors* (VIF) kurang dari 10,0

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram Scatterplot). Jika:

Gambar Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. panduan table syarat tidak terjadi auto korelasi : $DW > -2$ dan $DW < 2$

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.124	733.63351	1.272
a. Predictors: (Constant), X2.ROA, X1.ROE					
b. Dependent Variable: Y.Harga_Saham					

Nilai Durbin – Watson menunjukkan dari 30 sampel dan k-2 (variable X ada 2) = 1,272 Artinya: $1,272 > -2$ dan $1,272 < 2$. Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,809. Dengan jumlah sampel adalah 30 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Nilai DW 1.809 lebih besar dari batas atas (du) 1.5666 dan kurang dari (4-du) 2.4334 atau $1.5666 < 1,809 < 2.4334$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Berikut akan dipaparkan hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2095.227	281.735		7.437	.000
	X1.ROE	1.583	65.256	.018	.024	.981
	X2.ROA	-42.811	72.248	-.447	-.593	.558
a. Dependent Variable: Y.Harga_Saham						

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 2095,227 + 1,583X1 - 42,811X2 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Angka konstan sebesar 2095,227 menunjukkan bahwa ketika variabel *Return On Equity* (ROE) (X1), dan *Return On Asset* (ROA) (X2) tidak mengalami perubahan, maka Harga Saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 2095,227.
- b) Koefisien regresi untuk Return On Equity (ROE) sebesar 1,583 menunjukkan bahwa ketika Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 1,583, begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara X1 dengan Y. Ini berarti apabila Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.
- c) Koefisien regresi untuk Return On Asset (ROA) sebesar -42,811 menunjukkan bahwa ketika Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 42,811, begitupun sebaliknya. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara X2 dengan Y. Ini berarti apabila Return On Asset mengalami peningkatan maka Harga Saham akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

4. Uji Koefisien Determinasi atau R² (R Square)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Purnomo, 2016).

Berikut peneliti paparkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square		
1	.430 ^a	.185	.124	733.63351

a. Predictors: (Constant), X2.ROA, X1.ROE
b. Dependent Variable: Y.Harga_Saham

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,430 atau 43,0%, nilai ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X1), *Return On Asset* (X2) mempunyai hubungan dengan Harga Saham (Y).

Sedangkan nilai R Square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai (R^2) yang diperoleh adalah 0,185 atau 18,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Harga Saham dipengaruhi oleh *Return On Equity* (X1), *Return On Asset* (X2), dan hal ini berarti bahwa 81,5% dari Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T dan uji simultan.

a) Uji Parsial (Uji-T)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	2095.227		
	X1.ROE	1.583	65.256	.018	.024	.981
	X2.ROA	-42.811	72.248	-.447	-.593	.558

a. Dependent Variable: Y.Harga_Saham

Berdasarkan hasil uji parsial tabel diatas dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity* (X1), *Return On Asset* (X2), terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).yang akan di jelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 (H1), *Return On Equity* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi moderasi yaitu t-hitung X1 = 0,024 dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,981 > 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan kata lain H1 ditolak.

Hipotesis 2 (H1), *Return On Asset* (X2) berpengaruh positif dan terhadap Harga Saham (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi moderasi yaitu t-hitung X2 = -0,593 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,558 > 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham(Y) dengan kata lain H2 ditolak.

b) Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau F test seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3288864.667	2	1644432.333	33.055	.064 ^b

Residual	14531889.500	27	538218.130		
Total	17820754.167	29			
a. Dependent Variable: Y.Harga_Saham					
b. Predictors: (Constant), X2.ROA, X1.ROE					

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 3,055 dengan probabilitas 0,064 lebih besar dari nilai standar signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig. 0,064 > 0,05, maka variabel – variabel X yang terdiri dari Return On Equity (X1), dan Return On Asset (X2), dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel ROE menunjukkan taraf signifikansi di atas 0.05 yaitu 0.981 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1.583. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham Return on Equity merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Return on Equity sendiri didefinisikan sebagai alat yang di gunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari suatu perusahaan.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa return on Equity memiliki koefisien regresi positif. Hal ini berarti bahwa return on equity memiliki arah pengaruh yang searah dengan Harga saham. Artinya ROE yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Secara teori, ROE yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.

Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian, uji t(parsial) menunjukkan koefisien Return on Equity memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar kenaikan maupun penurunan ROE tidak mempengaruhi harga saham. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam

memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan. Laba dapat mempengaruhi minat investor karena perusahaan yang berhasil akan menghasilkan laba yang stabil. Dengan laba yang tinggi maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal tersebut akan berdampak pada Harga saham yang meningkat dan begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel ROE menunjukkan taraf signifikansi di atas 0.05 yaitu 0,558 dan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -42.811. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh Negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, harga saham justru cenderung menurun. ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor sehingga menurunkan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, lilis,2020. Pengaruh return on asset dan economic value added terhadap return saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2015-2020 (triwulan).*skripsi*.Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish. Ferdianto, Egi. 2014.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Fathimah, V., & Wardayani. (2018). *Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pt. Astra International Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan.
- Ghinio, M. G., & Sukirno. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Asean Periode 2013-2015*. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(4), 1-13.
- Hartono, J.(2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (11th edition)*.

Yogyakarta: BPFE UGM.

- Hartono, Jogiyanto. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta Hendrick, mahdi. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2017-2019. *Journal ilmiahakuntansi*, vol 4 no 1:20-39.
- Husaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, Volume 6, Nomor 1, juni.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lilik , Novi dan Ahmad. (2016) Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham. *Prosiding SNA MK*, 28 September 2016, hlm.251-268
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Setiatin, Tuti. 2020. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017. *jurnal ekonomak*, vol IV no1.
- Setyorini., Minarsih. M. M., & Haryono. A. T. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal Of Management*, 2(2).
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan Terori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujatmiko, Wasis. 2019. Pengaruh Roe, Roa, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*
- T Symbolon, Johna dan Sudjiman, Paul. (2020). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *jurnal ekonomi*.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. PT Kanisius, Yogyakarta.
- Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2008- 2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 08, No.2, April 2009, ISSN:1693- 7619

Jurnal :

- Syam,AW. dkk . 2022. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. diakses pada 25 januari 2024 <http://repository.umi.ac.id/2861/1/841-Article%20Text-3535-1-10-20220423.pdf>
- Budi Adriani.2022,*Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar di BEI)*. Diakses pada 24 januari 2024 <http://repository.umi.ac.id/1460/1/document.pdf>
- Nur Alam ,dkk.2023. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. diakses pada 20 januari 2024<http://repository.umi.ac.id/3552/1/4420-12459-1-PB%20%281%29.pdf>
- Ratna sari .2022. *pengaruh Return On Asset dan Return on Equity terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur*. Diakses 19 januari2024.https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=fH3OA3QAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=fH3OA3QAAAAJ:7PzIFSSx8tAC
- Nur alam, dkk.2023.*Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.diakses pada 23 januari 2024 <http://repository.umi.ac.id/3142/1/4140-11662-3-PB.pdf>
- Syam, AW. Dkk.2022. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. diakses 24 januari 2024 <http://repository.umi.ac.id/2861/1/841-Article%20Text-3535-1-10-20220423.pdf>
- Fadhilah.N.Mahfudnurnajamuddin dan Umar.NA. 2024. Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. Akmen Jurnal Ilmiah Volume 21 No 1 April 202.Makassar
- Nurlia Dan Juwari.. 2023. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia. Jurnal Geoekonomi ISSN-ELEKTRONIK (E) :2503-4790. Balikpapan
- Rahayu,MP. Dan Amaliah,D. 2022. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham. Accountink: Journal of